

**KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DI GKE RESORT BUKIT BAMBA KECAMATAN KAHAYAN TENGAH**



LAPORAN

DENGAN TEMA

“Pemberdayaan Warga Jemaat GKE Resort Bukit Bamba
Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah
Di Era Pandemi Covid 19”

PROGRAM PASCASARJANA
TAHUN 2021



**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

GKE Resort Bukit Bamba merupakan salah satu gereja dari *scope* sinodal Gereja Kristen Evangelis yang terletak di sekitar kawasan Bukit Bamba, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Pada awal masa Pandemi Covid 19 menyebar di seluruh dunia, tidak ada dampak besar yang terjadi pada daerah ini. Namun sejak bulan Mei 2021, daerah ini ditetapkan sebagai zona merah penyebaran Covid 19. Penetapan ini menyebabkan berbagai kegiatan publik terhambat termasuk kegiatan kerohanian di gereja. Persoalan lain muncul adalah kualitas jaringan internet yang buruk membuat pelayanan via digital tidak dapat digunakan di daerah ini selain juga karena tidak tersedianya tenaga ahli. Untuk itu, tim memprakarsai untuk membuat model peribadatan keluarga bagi jemaat sehingga kebutuhan rohani jemaat tetap terpenuhi. Target utama dari PKM ini adalah kaum pria terutama para kepala keluarga yang berperan penting bagi situasi rohani keluarga dan anak muda yang giat dalam multimedia meskipun tidak menutup kemungkinan adanya pelibatan seluruh anggota keluarga, pendampingan PAK bagi anak usia sekolah, serta jemaat umum dapat menjadi konselor-konselor lokal dalam mendukung pelayanan pastoral Gembala setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *participatory Action Research* (PAR) yang diawali dengan ceramah singkat, pelatihan dan simulasi. Simulasi menjadi bagian paling penting agar para peserta dapat langsung melakukan simulasi model peribadatan di rumah mereka masing-masing dan menyediakan fasilitas ibadah *online* untuk perkembangan rohani jemaat GKE Resort Bukit Bamba.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. LATAR BELAKANG.....	5
1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	5
2. Kondisi Aktual Masyarakat Dampungan Saat Ini.....	6
3. Kondisi yang Diharapkan	7
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN	8
D. MANFAAT	9
BAB II KERANGKA KONSEP	10
A. STRATEGI PELAKSANAAN	10
1. Solusi yang Ditawarkan.....	10
2. Luaran Masing-masing Solusi	12
3. Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat secara Kuantitatif.....	13
B. KAJIAN TEORI	14
1. Konsep Pemberdayaan Jemaat.....	14
2. Dasar Teologis Pemberdayaan Jemaat	16
3. Signifikansi Pemberdayaan Jemaat Di Era Pandemi Covid 19.....	21
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN DAN DISKUSI KEILMUAN	23
A. GAMBARAN KEGIATAN.....	23
1. Partisipasi Bersama GKE Resort Bukit Bamba	23
2. Riset Kebutuhan Gereja Lokal di GKE Resort Bukit Bamba.....	26
3. Aksi Pengabdian kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba	27
B. DISKUSI KEILMUAN.....	39
1. Pelatihan Ibadah Rumah Masa Pandemi	39
2. Pelatihan Multimedia untuk Mendukung Pelayanan Di Era Pandemi	42
3. Pendampingan Pastoral.....	44
4. Pendampingan PAK	45
BAB IV PENUTUP	46

A. KESIMPULAN	46
B. REKOMENDASI TINDAK LANJUT	47
DAFTAR KEPUSTAKAAN	50
LAMPIRAN.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan PKM ini dibagi menjadi analisis situasi, permasalahan mitra, tujuan kegiatan, dan manfaat kegiatan. Sesuai ketentuan, analisis situasi ini dilaksanakan pada Minggu Pertama kunjungan dan dihadiri oleh segenap dosen *homebase* Pascasarjana IAKN Palangkaraya.

A. LATAR BELAKANG

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

GKE Resort Bukit Bamba terletak di desa Bukit Bamba dan sekitarnya, kecamatan Kahayan Tengah, kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kawasan Resort Bukit Bamba berpusat di desa Bukit Bamba yang terletak di Utara kota Palangka Raya sekitar 46 km dari ibukota provinsi Kalimantan Tengah. Resort ini baru terbentuk dalam sidang Sinode di Kuala Kurun pada pertengahan tahun 2021. Resort Bukit Bamba membawahi Sembilan gereja, enam di antaranya sudah memiliki gembala sedangkan tiga masih belum.

Menurut Sumetson, sekretaris Resort Bukit Bamba, sebagai besar jemaat bekerja sebagai PNS, petani, peternak dan penyedot/ penambang emas di sungai.¹ Tidak terdapat kesenjangan yang cukup berarti dalam perekonomian jemaat. Juga tidak terjadi kesenjangan sosial berarti di

¹ Wawancara tanggal 17 Oktober di GKE Parahangan.

antara jemaat sehingga dapat dikatakan bahwa jemaat hidup dalam taraf sejahtera (Indraddin, 2016).

Menurut wakil ketua Majelis jemaat GKE Bukit Bamba, saat ini anggota jemaat GKE di Bukit Bamba berjumlah lebih dari enam puluh lima Kepala Keluarga.² Di GKE Parahangan terdapat enam puluh lima Kepala Keluarga, sementara di Sembilan gereja lain masih dalam tahap pendataan.³ Sementara di jemaat lain masih dalam pendataan Resort.⁴ Jumlah ini terus bertambah dikarenakan ada banyak pasangan muda yang menikah dan mendaftarkan diri sebagai anggota jemaat di GKE Resort Bukit Bamba.

Dalam pelayanan, meski tidak semua jemaat aktif, namun gereja sendiri sudah membuat program-program pelayanan yang menyentuh seluruh aspek dan usia. Ada pelayanan anak, pemuda dan remaja (SPPR), kaum ibu (SPPer), kaum bapak (SPB), kebaktian keluarga (mencakup semua jemaat), kebaktian ucapan syukur, ulang tahun, penghiburan kematian, dll. Persoalan utama adalah tentang bagaimana agar jemaat dapat terlibat aktif dalam pelayanan.⁵

2. Kondisi Aktual Masyarakat Dampungan Saat Ini

Covid 19 menjadi salah satu persoalan serius bagi seluruh dunia tidak terkecuali masyarakat Bukit Bamba. Hal ini terutama berdampak dalam pertumbuhan rohani jemaat GKE Resort Bukit Bamba. Awalnya, memang

² Wawancara dengan Wakil Ketua Majelis GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, 17 Mei 2021.

³ Wawancara dengan Sekretaris Resort, Bapak Sumetson, 24 Oktober 2021.

⁴ Ibid.

⁵ Wawancara dengan Sekretaris Resort, Bapak Sumetson, Di GKE Parahangan, 24 Oktober 2021.

pandemic Covid 19 tidak menjadi masalah karena mayoritas masyarakat masih dapat melakukan berbagai kegiatan seperti biasanya. Namun sejak Mei 2021, setelah penetapan desa Bukit Bamba sebagai zona Merah penyebaran Covid 19, semua kegiatan masyarakat mengalami hambatan terutama kegiatan rohani. Hal ini dikarenakan kegiatan rohani seperti ibadah Raya dan Perkumpulan Jemaat memberi peluang besar bagi perkumpulan massa dan menyebabkan potensi besar penyebaran Covid 19 termasuk juga dengan berbagai bentuk kegiatan perkunjungan jemaat.

Persoalan lain muncul karena situasi daerah yang jauh dari Menara Pemancar membuat sekitar resort Bukit Bamba kekurangan *signal*. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan ibadah *online* seperti yang dilakukan oleh gereja-gereja lain selama masa pandemic ini tidak dapat diterapkan bagi masyarakat Desa Bukit Bamba. Selain itu, jikapun kondisi *signal* baik, SDM lokal belum dapat mendukung sepenuhnya untuk memfasilitasi peribadatan *online* ini. Hal ini tampak dari tidak semua gereja yang dikunjungi menggunakan fasilitas multimedia yang memadai.

3. Kondisi yang Diharapkan

Adapun kondisi yang diharapkan dari PKM ini adalah agar jemaat dapat memenuhi kebutuhan mereka rohani mereka sendiri di tengah keterbatasan pelayanan saat ini. Untuk itu, muncul harapan-harapan antara lain:

- a. Kaum pria jemaat GKE Resort Bukit Bamba sebagai pemimpin keluarga dapat menjadi pemimpin ibadah atau imam-imam di rumah

mereka masing-masing yang mendukung pertumbuhan rohani keluarga sebagai bagian dari jemaat.

- b. Para anak muda dapat menjadi fasilitator yang baik bagi pelayanan *online* gereja sehingga kegiatan pelayanan tidak terhambat selama masa pandemi ini.
- c. Jemaat dapat mendukung Majelis Jemaat secara aktif dalam pengembangan pelayanan pastoral mandiri di GKE Resort Bukit Bamba sekaligus mendapat pelayanan konseling dari tenaga ahli dan mahasiswa Pastoral Konseling IAKN Palangkaraya.
- d. Jemaat atau siswa dari jemaat mendapatkan pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

B. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi rumusan masalah dari kegiatan PKM ini adalah apa formula yang tepat dalam memenuhi kebutuhan rohani jemaat GKE Resort Bukit Bamba pada era pandemik ini?

C. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan formula-formula berupa pemberdayaan jemaat agar kebutuhan rohani jemaat di GKE Resort Bukit Bamba tetap dapat terpenuhi di era pandemic covid 19 ini.

D. MANFAAT

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat dalam menemukan formula-formula dalam pelayanan bagi dan/atau di era pandemic Covid 19. Secara praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAKN Palangkaraya dan membantu Pengurus Resort untuk pemberdayaan jemaat GKE Resort Bukit Bamba.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. STRATEGI PELAKSANAAN

1. Solusi yang Ditawarkan

Setidaknya, tim melihat ada empat peluang dalam meningkatkan kualitas Mitra PKM ini yaitu: Pelatihan Ibadah rumah di Era Pandemi, Pelatihan Multimedia, Pendampingan Pendidikan Bagi Siswa Masa Covid-19 dan Konseling Pastoral bagi Jemaat. Peluang pertama menjadi peluang terbesar dalam upaya peningkatan kualitas SDM di GKE Resort Bukit Bamba karena peluang kedua diperhadapkan dengan hambatan jaringan. Pun demikian, pelatihan kedua tetap dapat menjadi pertimbangan yang masuk akal bagi peningkatan kualitas SDM demi mendukung pertumbuhan rohani jemaat selama masa Pandemi Covid 19 terutama selama pembatasan ruang gerak masyarakat karena penetapan status zona merah di desa Bukit Bamba. Karena itu, sementara Pelatihan Imam-iman Rumah disasarkan kepada para orang tua, target dari pelatihan Multimedia adalah para anak muda jemaat GKE Resort Bukit Bamba.

Pelatihan konseling menjadi salah satu materi vital yang dibutuhkan agar jemaat dapat secara mandiri saling melayani, berbagi keluh kesah, pergumulan, dsb terutama di masa pandemik ini. Pelatihan konseling bagi jemaat juga membantu jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan Pastoral dan menjadikan jemaat ini sebagai “Gembala-gembala Kecil” di gereja mereka yaitu GKE Resort Bukit Bamba. Pendampingan kepada anak-anak

usia sekolah juga menjadi hal penting untuk memberi dukungan bagi pada siswa untuk terus belajar di tengah situasi pandemic ini.

Hal ini sesuai dengan persoalan di lapangan saat ini terutama di tengah Pandemi Covid 19 yaitu:

1. Keterbatasan dalam pelayanan mimbar karena kondisi SDM yang kurang dalam memfasilitasi ibadah *streaming* atau *online*.
2. Kondisi *Signal* di daerah Bukit Bamba dan sekitarnya yang kurang mendukung.
3. Keterbatasan dalam pertemuan di sekolah-sekolah menyebabkan dibutuhkan pendampingan PAK bagi siswa pada masa Covid 19.
4. Keterbatasan ruang gerak gembala untuk melakukan pelayanan perkunjungan, ibadah atau pastoral dalam menangani permasalahan sosial remaja sejak pandemic Covid 19.

No	Masalah Prioritas	Jalan Keluar yang Ditawarkan
1	Keterbatasan dalam pelayanan mimbar karena kondisi SDM yang kurang dalam memfasilitasi ibadah <i>streaming</i> atau <i>online</i> .	Pelatihan Ibadah Rumah Masa Pandemi
2	Kondisi <i>Signal</i> di daerah Bukit Bamba dan sekitarnya yang kurang mendukung.	Pelatihan Multimedia
3	Keterbatasan dalam pertemuan di sekolah-sekolah menyebabkan dibutuhkan pendampingan PAK bagi siswa pada masa Covid 19.	Pendampingan PAK
4	Keterbatasan ruang gerak gembala untuk melakukan pelayanan perkunjungan atau pastoral dalam menangani permasalahan sosial remaja sejak pandemic Covid 19.	Pelatihan dan Pendampingan Pastoral Konseling

2. Luaran Masing-masing Solusi

Adapun luaran dari kegiatan PKM ini adalah sertifikat, materi pembelajaran dalam bentuk PPT, dan jurnal penelitian.

a. Materi Pembelajaran dalam Bentuk PPT

Hampir setiap materi pelatihan dilengkapi dengan luaran dalam bentuk PPT. PPT ini merupakan hasil karya mahasiswa Pascasarjana IAKN yang rencananya akan menjadi bahan dasar pembuatan jurnal.

b. Artikel pada Jurnal Pengabdian Masyarakat

Ada empat jenis materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Maka direncanakan akan dikeluarkan empat jurnal permasing-masing kegiatan yang dilaksanakan di GKE Resort Bukit Bamba. Dengan demikian diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi Pascasarjana IAKN secara khusus dan Institusi IAKN secara umum.

c. Dokumentasi Foto dan Video Kegiatan

Ada cukup banyak foto dan video kegiatan yang didokumentasikan oleh tim Pascasarjana, namun mengingat keterbatasan ruang maka video kegiatan akan dikemas dalam waktu 5 menit.

3. Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat secara Kuantitatif

Adapun luaran PKM tim Pascasarjana IAKN Palangkaraya dapat ditinjau secara kuantitatif sebagai berikut:

a. Jumlah Peserta

NO	KEGIATAN	JUMLAH
1	GKE Bahu Palawa	34 Orang
2	GKE Parahangan	43 Orang
3	GKE Bereng Rambang	20 Orang
	JUMLAH	97 ORANG

b. Jurnal Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Jumlah Jurnal
1	Pelatihan Ibadah Rumah pada Masa Pandemi	1
2	Pelatihan Multimedia sebagai Pendukung Ibadah Masa Pandemi	1
3	Pendampingan PAK pada siswa Kristen	1
4	Pelatihan dan Pendampingan Pastoral Konseling	1 – 4

4. Rencana Capaian Luaran

Beberapa bentuk luaran seperti materi, foto dan video dapat dilampirkan dalam laporan ini. Namun jurnal, mengingat padatnya kegiatan di akhir tahun maka akan di *submit* pada tahun berikutnya yaitu awal tahun 2022. Diperkirakan ada 4 – 7 jurnal yang dapat dihasilkan melalui PKM ini berdasarkan materi yang telah dibuat atas Kerjasama mahasiswa dan dosen Pascasarjana IAKN Palangkaraya.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Pemberdayaan Jemaat

Istilah pemberdayaan memiliki banyak pengertian antarlain proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sector kehidupan. Pemberdayaan juga merupakan proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu Menyusun Kembali kekuatan dalam komunitas (Mujiyanto, 2019). Menurut Mujiyanto, ada beberapa inti dari pemberdayaan antara lain:

Pertama, upaya atau proses pembangunan berkesinambungan, dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak-lanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*). *Kedua*, upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Ketiga*, upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. *Keempat*, upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Mujiyanto, 2019).

Pemberdayaan jemaat merupakan implementasi keimanan jemaat kepada Tuhan (Innawati, 2021). Pemberdayaan jemaat merupakan suatu upaya menggali, mengembangkan, mengasah, mematangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam jemaat (Innawati, 2021). Dalam kasus jemaat GKE Resort Bukit Bamba, pemberdayaan jemaat bertujuan untuk melahirkan, mengembangkan dan memaksimalkan potensi dalam diri jemaat untuk ikut serta

dan/atau aktif dalam pelayanan jemaat tidak maksimalnya pelayanan selama masa pandemi ini.

Pemberdayaan perlu dilakukan secara holistic dalam artian tidak hanya menyangkut persoalan rohani namun juga tubuh dan jiwa jemaat. Dalam pemberdayaan jemaat, ada beberapa hal penting yang menjadi target pemberdayaan antara lain:

Pertama, aspek rohani. Target dari pemberdayaan jemaat pertama-tama adalah aspek rohani jemaat (Innawati, 2021). Untuk itu, pada bagian awal, target dari Pengabdian Masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat di tengah sulitnya kegiatan peribadatan selama masa pandemi. Solusi awal yang ditawarkan adalah dengan pelatihan ibadah Rumah. Ibadah Rumah sendiri tidak dimaksudkan untuk menghilangkan makna dari persekutuan umat di gereja namun sebagai bentuk etis menghadapi pandemic (Sianturi, 2020). Pelatihan ibadah Rumah bertujuan pemenuhan kebutuhan rohani jemaat di GKE Resort Bukit Bamba sehingga jemaat masing-masing dapat tetap beribadah di Rumah mereka jika tidak dapat berangkat ke gereja. Dalam konsep ini, kepala keluarga menjadi imam yang berperan sebagai pewarta firman di Rumah. Sementara ibu dan anak-anak dapat mengambil peran sebagai liturgos, kolektan dan doa syafaat.

Kedua, Aspek Jiwani (Innawati, 2021). Aspek kedua ini juga menjadi perhatian khusus dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. Jiwa merupakan bagian integral dalam diri manusia yang juga perlu mendapatkan perhatian khusus (Gerakan Kerasulan Awan Katolik, 1999). Perkembangan zaman di masa kini menyebabkan banyak tekanan dalam diri manusia. Ditambah dengan kasus Covid 19 yang terjadi di dua tahun belakangan menyebabkan semakin banyak orang dalam kondiri tertekan. Bagi para orang dewasa di luar usia sekolah, pandemic Covid 19

menimbulkan persoalan ekonomi. Bagi para pelajar, semua Tindakan belajar tatap muka dibatasi dan lebih banyak mengarah kepada metode daring. Banyaknya tugas yang diberikan dengan sedikitnya sumber belajar menyebabkan tekanan dalam diri mahasiswa. Untuk hal ini, tim Pascasarjana IAKN menawarkan dua macam pendampingan yaitu Pendampingan PAK dan Pendampingan Pastoral.

Ketiga, aspek jasmani (Innawati, 2021). Aspek jasmani merupakan hal yang perlu diperhatikan agar semua kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan konsentrasi terjaga. Karena itu, tim Pascasarjana menyiapkan makanan ringan selama dua jam masa pelatihan. Dan di luar dugaan, masing-masing jemaat juga menyiapkan makanan ringan yang dapat dikonsumsi bersama, dan ada juga jemaat yang menjamu dengan makan siang setelah acara berlangsung.

Saat ini, untuk dapat melakukan pelayanan maksimal pada jemaat maka gereja-gereja mulai melakukan program pemberdayaan jemaat. Namun demikian, Pemberdayaan jemaat tidak bermaksud untuk mengikat setiap jemaat untuk harus terlibat. Jemaat yang merasa dirinya bertumbuh umumnya akan secara sukarela melibatkan dirinya dalam pelayanan jemaat (Kamarullah, 2003).

2. Dasar Teologis Pemberdayaan Jemaat

Yesus memanggil orang-orang kudus untuk terlibat dalam pelayanan. Orang-orang kudus ini bukan hanya para hamba Tuhan atau Majelis melainkan semua jemaat. Ruck mengutip perkataan Abineno yang menyatakan bahwa, “Bukan pejabat-pejabat yang pertama-tama dipanggil oleh Kristus untuk bekerja bersama-sama dengan Dia di dalam pelayanan-Nya, tetapi semua orang-orang kudus, yaitu jemaat sebagai suatu keseluruhan (Ruck, 2011:235). Pemahaman ini membawa kepada sebuah paradigma bahwa istilah “Hamba Tuhan” tidak

hanya menjadi *brand* untuk para pelayan Tuhan yang memiliki Pendidikan Teologi namun juga kepada semua jemaat (Ruck, 2011: 238). Hendrik Kraemer sebagaimana dikutip Ruck memberi pernyataan bahwa jemaat juga memiliki karakteristik nabi, iman dan raja serta memiliki hakikat mendasar yang berakar dalam diri Kristus yaitu melayani (Ruck, 2011: 240). Konsep pelayanan jemaat ini menjadi penting untuk mendasari paradigma pemberdayaan jemaat. Dengan demikian, seluruh jemaat yang terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan dapat diberdayakan dalam pelayanan tersebut. Secara lebih jelas paradigma pelayan jemaat ini dapat ditinjau dari konsep Efesus 4:11-12.

a. Pengantar Singkat Kitab Efesus

Kitab Efesus merupakan salah satu surat Pengembalaan Paulus. Surat ini ditulis kepada jemaat Efesus yang pada dasarnya merupakan jemaat multietnis antara etnis Yahudi dan Yunani. Perbedaan dalam jemaat menjadi daya Tarik tersendiri bagi jemaat ini sehingga penulis surat harus sebisa mungkin membuat sebuah surat pengembalaan yang mengakomodir kedua tipe masyarakat yang berbeda budaya ini (Slater, 2012).

Secara tradisional, Paulus dianggap sebagai penulis surat Efesus (Efesus 1:1; 3:1), karena di dalam tulisan ini terdapat banyak ide yang identik dengan pemikiran Paulus (O'Brien, 1999). Hal ini juga didasarkan banyaknya ayat dalam surat ini yang parallel dengan pemikiran Paulus dalam surat-surat lain yang dianggap sebagai tulisan Paulus (Talbert, 2007). Namun ada juga ahli yang berpendapat bahwa kitab ini sebenarnya bukan merupakan surat namun merupakan sebuah khotbah dan tidak ditulis oleh Paulus melainkan Deutero-

Paulus atau salah seorang murid dari Paulus (Slater, 2012). Atau bisa jadi salah seorang murid dari Paulus atau orang lain yang menggunakan nama Paulus dan mengenal keadaan jemaat Efesus sebagai penulisnya. Pendapat ini salahsatunya didasari oleh temuan bahwa dari sisi tulisan, ada cukup banyak ide dalam tulisan di surat Efesus yang tidak ditemukan dalam surat-surat Paulus yang lain dan hanya ada di Efesus (Hoehner, 2002).

Berdasarkan perbedaan pandangan terhadap penulis surat ini, muncul juga berbagai pandangan tentang waktu penulisan surat. Para ahli yang sepakat bahwa kitab ini ditulis oleh Paulus pada saat ia berada di penjara menyatakan bahwa surat Efesus ditulis pada tahun 50 – 60 M. Namun para ahli kontemporer yang meragukan kepengarangan Paulus menyebut bahwa surat Efesus ditulis sekitar tahun 80 – 90 M setelah Paulus meninggal dunia dan jemaat berada dalam krisis kepemimpinan (Slater, 2012). Pada masa ini, memang ada sedikit polemik anti Gnostik dalam jemaat namun yang menjadi fokus dari kitab ini adalah tentang kesatuan dalam jemaat yang berbeda suku, etnis dan bangsa yaitu antara jemaat dengan latarbelakang Yahudi dan jemaat dengan latarbelakang Yunani (Slater, 2012).

b. Konsep Pemberdayaan Jemaat dalam Efesus 4:11-12

Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.

Teks ini dalam terjemahan Indonesia berada di bawah satu perikop yang berjudul “kesatuan jemaat dan karunia yang berbeda-beda”. Namun untuk

memperkecil ruang maka eksegesi dilakukan pada satu anak kalimat dalam Efesus 14:11-12 yaitu “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus”. Dalam kalimat ini dapat dilihat beberapa pokok pikiran sesuai gaya Bahasa dalam kalimat bertingkat antara lain:

<u>Dan ialah</u>	<u>yang memberikan</u>
S	P
<u>baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar,</u>	
O (Kalimat Bertingkat S)	
<u>untuk memperlengkapi</u>	<u>orang-orang kudus</u>
P	O
<u>Bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.</u>	
K	

Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa Subjek yaitu Yesus memberikan kemampuan untuk memperlengkapi kepada rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar. Konteks masa kini, baik rasul dan nabi sudah berlalu, namun pemberita Injil, Gembala dan Pengajar masih ada. Tim Pascasarjana IAKN memiliki peran ini, pemberita Injil, gembala dan pengajar. Tugasnya adalah “memperlengkapi orang-orang kudus” atau jemaat untuk pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus.

Istilah memperlengkapi dalam Bahasa Yunaninya adalah *καταρτισμὸν* yang berarti menyempurnakan. Kata ini berbentuk *noun – accusative masculine singular* dengan pengertian bahwa para pemberita Injil, gembala dan pengajar berperan sebagai subjek yang berupaya menjadikan objek manusia yaitu jemaat atau orang-orang kudus, cocok atau sempurna untuk

suatu tujuan yaitu pembangunan tubuh Kristus. Kata ini berasal dari akar katanya yaitu *καταρτισμός* yaitu mempersiapkan.

Uniknya, istilah *καταρτισμὸν* merupakan istilah yang hanya muncul sebanyak satu kali di seluruh Perjanjian Baru begitu juga anjuran untuk memperlengkapi jemaat (Hoehner, 2002). Dalam Korintus, ada kasus tentang karunia-karunia yang berbeda namun penekanan langsung diberikan kepada para jemaat. Namun dalam Efesus, penekanan tugas justru diberikan kepada kaum rohaniawan untuk “memperlengkapi” jemaat sehingga mereka dapat melibatkan diri dalam pembangunan tubuh Kristus. Hoefner memberikan penekanan khusus justru kepada kata depan di depan istilah *καταρτισμὸν* yaitu *πρὸς τὸν*. Kata *πρὸς* menurut Hoefner menunjukkan suatu penekanan kuat bahwa *καταρτισμὸν τῶν ἁγίων* atau memperlengkapi jemaat merupakan tugas mutlak yang perlu diemban oleh para rohaniawan. Para rohaniawan ini adalah orang-orang yang pertama-tama mendapat anugerah Allah sehingga dengan anugerah yang Allah berikan itu juga mereka perlu untuk mengatasi perbedaan tajam antara kaum rohaniawan dan kaum awam (Hoehner, 2002). Menurut Arnold, anugerah Allah yang diberikan kepada para rohaniawan ini pertama-tama bukanlah untuk melakukan pelayanan namun terlebih dahulu memperlengkapi orang-orang kudus atau jemaat agar mereka secara bersama-sama dapat melayani dan membangun tubuh Kristus (Arnold, 2016). Istilah *καταρτισμὸν* dalam teks ini menghadirkan suasana yang berbeda dari berbagai bentuk pelayanan lain yang dilakukan oleh para rasul sebelumnya. Karena pelayanan kali ini justru menekankan pada multiplikasi kaum awam sebagai pelayan bersama

para rohaniawan (Arnold, 2016) dengan anggapan bahwa seseorang yang dengan sungguh-sungguh dilatih dan berlatih akan menjadi sama dengan gurunya (Arnold, 2016).

Memperlengkapi jemaat agar terlibat dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus merupakan konsep dasar bagi pemberdayaan jemaat. Dengan hal ini diharapkan agar jemaat dapat menolong para rohaniawan dalam mengatasi segala bentuk keterbatasan dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus terus berjalan sampai pada kepenuhannya.

3. Signifikansi Pemberdayaan Jemaat Di Era Pandemi Covid 19

Menurut Marbun, pemberdayaan jemaat merupakan upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh jemaat (Marbun, 2015). Pemberdayaan jemaat merupakan penggambaran bahwa ada upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan seluruh bidang pelayanan (Marbun, 2015). Upaya memaksimalkan pelayanan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kondisi-kondisi tertentu yang ada dalam suatu jemaat. Saat ini, kondisi paling mendesak pemberdayaan jemaat disebabkan oleh Pandemic Covid 19.

Pandemi Covid 19 di Indonesia mulai terdeteksi pada akhir bulan Februari 2020 dan menyebar ke seluruh pelosok Indonesia sampai saat ini. Hal ini menyebabkan pemerintah melakukan pembatasan gerak bagi semua masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerumunan termasuk dengan kegiatan peribadatan. Hal ini menyebabkan gereja-gereja mulai berpikir ulang tentang formula pelayanan yang perlu ditempuh dalam kondisi pandemic ini. Para pemuka agama diminta untuk arif dalam menyikapi

pandemic ini mengingat Antropologi keagamaan masyarakat Indonesia yang taat pada para pemuka agamanya. Pemuka agama diminta untuk bekerjasama dengan pemerintah untuk mengedukasi dan mengadvokasi masyarakat tentang Bahasa penyebaran pandemic Covid 19 (Bappenas, 2021). Karena itu, berbulan-bulan selama hampir dua tahun ini, aktifitas peribadatan *offline* lumpuh. Hal ini menyebabkan peribadatan *online* menjadi jalan keluar yang paling ditawarkan untuk hal ini. Belakangan, sudah mulai banyak gereja yang terbuka namun dengan mengikuti protocol Kesehatan yang ketat.

Kota-kota besar yang sudah sejak lama menggunakan perlengkapan Multimedia dalam pelayanan tidak terlalu merasakan kegelisahan dalam peralihan budaya baru dalam beribadah. Namun desa-desa yang memiliki kesulitan dengan jaringan dan kekurangmengertian terhadap berbagai perangkat multimedia penunjang pelayanan mengalami persoalan berat. Kegiatan pastoral berupa perkunjungan jemaat juga tidak dapat dilakukan sehingga mulai muncul kekuatiran terhadap perkembangan kerohanian jemaat. Berbagai persoalan ini menjadi alasan pentingnya program pemberdayaan jemaat agar jemaat dapat membantu memaksimalkan pelayanan agar perkembangan rohani jemaat tetap terjadi meskipun manusia era ini terjebak dalam Era Pandemi Covid 19.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN DAN DISKUSI KEILMUAN

A. GAMBARAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Resort Bukit Bamba dilakukan dengan pendekatan PAR. Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba, Pascasarjana IAKN melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Partisipasi Bersama GKE Resort Bukit Bamba

Sejak pelaksanaan rapat pertama LP2M pada 9 Juni 2021, Tim Pascasarjana mulai merancang rencana pengabdian masyarakat. Target atau tujuan adalah gereja lokal di sekitar area Bukit Bamba tempat asal salah satu mahasiswa Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengunjungi jemaat yang ada di sekitar wilayah Bukit Bamba.

Dalam survey pertama, pada pertengahan Juni 2021, tim Pascasarjana berhasil menemui Ketua Majelis atau Gembala Jemaat dan wakil ketua Majelis Jemaat Bukit Zaitun desa Bukit Bamba. Pada saat kunjungan pertama dilakukan, GKE Bukit Bamba belum mendapat status sebagai Gereja Resort. Karena itu, dalam proposal, tim membuat rencana untuk hanya melakukan kegiatan di salah satu gereja lokal yaitu Gereja Bukit Zaitun di Bukit Bamba.

Dalam pertemuan pertama ini, tim Pascasarjana IAKN menyampaikan rencana untuk pelaksanaan pengabdian Masyarakat di GKE Bukit Zaitun kepada Ketua dan Wakil Ketua Majelis setempat. Rencana ini disambut baik namun pihak Majelis Jemaat minta waktu penundaan selama dua bulan

dikarenakan adanya kasus Positif Covid 19 di antara jemaat. Untuk itu, bulan Agustus 2021 ditetapkan sebagai waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di GKE Bukit Zaitun, desa Bukit Bamba.

Pada pertengahan bulan Juli 2021 terjadi peningkatan kasus Covid di seluruh Indonesia yang menyebabkan dikeluarkannya peraturan PPKM di berbagai daerah di Indonesia termasuk Palangkaraya. PPKM ini disertai dengan anjuran untuk *Work From Home* (WFH) untuk berbagai instansi termasuk Kementerian Agama dalam hal ini juga IAKN Palangkaraya. WFH ini hampir berlangsung selama dua bulan dan menyebabkan rencana PKM tidak terlaksana. Saat PPKM dan WFH berakhir, tim Pascasarjana diperhadapkan dengan berita baru bahwa Gembala Jemaat setempat sudah dipindah tugaskan ke kota Palangkaraya. Untuk itu, Tim perlu melakukan koordinasi dengan Gembala atau Ketua Majelis yang baru.

Tanggal 20 September 2021 diadakan pertemuan antara Tim Pascasarjana dengan “Gembala Jemaat” GKE Bukit Zaitun Desa Bukit Bamba yaitu Pdt. Friska Setia, S.Th. Dalam pertemuan tersebut diketahui bahwa ternyata GKE Bukit Bamba bukan lagi merupakan gereja lokal namun gereja Resort dengan Sembilan gereja di dalamnya dan Pdt. Friska sebagai ketua Resort di GKE Resort Bukit Bamba. Untuk itu, Ketua Resort menawarkan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat kepada GKE Resort Bukit Bamba, bukan kepada GKE Bukit Zaitun saja. Berdasarkan hasil pertemuan singkat tersebut, tim Pascasarjana IAKN diminta untuk menyurati secara resmi pengurus resort GKE Bukit Bamba untuk pelaksanaan kegiatan (lampiran 1).

Pertemuan Pertama dengan Ketua Resort GKE Bukit Bamba



Sepanjang kegiatan PKM berlangsung, anggota Tim berpartisipasi dalam kegiatan ibadah yang ada, misalnya menjadi Pengkhotbah dalam Ibadah di GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, membagikan masker kepada jemaat, membawakan pujian di GKE Bukit Zaitun, GKE Parahangan dan GKE Bereng Rambang, dan menjadi *Singer* di GKE Parahangan.

Partisipasi Tim Pascasarjana dalam Ibadah di GKE Resort Bukit Bamba





2. Riset Kebutuhan Gereja Lokal di GKE Resort Bukit Bamba

Riset kebutuhan sudah mulai dilakukan sejak awal survey pertama bersama dengan Ketua Majelis dan Wakil Ketua Majelis GKE Bukit Zaitun di Bukit Bamba. Berbagai persoalan yang dibahas dalam pertemuan tersebut sebagai mana tercantum dalam bab 2 kemudian diangkat menjadi tema-tema dalam PKM tim Pascasarjana IAKN. Dari hasil pembahasan tersebut, tim Pascasarjana IAKN mengajukan empat solusi. Keempat solusi sebagaimana tercatat dalam bab 2 ini kemudian dibahas kembali bersama dengan Ketua Resort dan disambut baik.

Dalam perjalanan penelitian tahap pertama di GKE Bukit Zaitun desa Bukit Bamba, ditemukan bahwa masih ada satu kebutuhan yang belum terjawab dengan baik oleh tim PKM Pascasarjana dan perlu menjadi bahan pikiran bagi IAKN Palangkaraya yaitu ketersediaan tenaga ahli dalam bidang musik gereja. Tenaga ahli ini diperlukan untuk melatih beberapa jemaat potensial untuk siap menjadi pemain musik di gereja. Selama masa kunjungan, hanya ada satu gereja dari empat gereja yang dikunjungi yang sudah memiliki pemain musik dan inipun diutus dari gereja lain di Resort Bukit Bamba. Sementara tiga gereja lain masih menggunakan rekaman musik dari *Youtube* dan menggunakan alat

musik dengan kemampuan yang terbatas. Mengingat waktu yang terbatas dan ketersediaan tenaga ahli maka kebutuhan ini belum dapat dijawab seketika itu juga. Karena itu, Rektor IAKN yaitu Dr. Telhalia sempat menanyakan kesediaan GKE Resort Bukit Bamba untuk menerima mahasiswa Musik Gereja berpraktik di sana dan disambut antusias oleh ketua Resort ybs.

GKE Bukit Zaitun Desa Bukit Bamba



3. Aksi Pengabdian kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba

Aksi Pengabdian Kepada Masyarakat di GKE Resort Bukit Bamba dilaksanakan di tiga tempat yaitu GKE Bahu Palawa, GKE Parahangan dan GKE Bereng Rambang. Kegiatan PKM ini sendiri dihadiri oleh jemaat lokal dan jemaat utusan resort terutama kaum muda. Setiap kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 120 menit terdiri dari materi, simulasi materi, dan pendampingan langsung.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Pascasarjana menawarkan beberapa solusi antara lain:

a. Pelatihan Ibadah Rumah

Ibadah Jemaat - Selama masa PSBB ini bahkan sampai dengan pemerintah menetapkan “*New Normal*”, gereja-gereja mengadakan ibadah hari Minggu secara online, ibadah Gereja (sebagaimana yang selama ini dijalankan) hanya dilakukan secara *online* (David, 2021). Yang sibuk mempersiapkan dan yang mengerjakan tetaplah pengurus Gereja dan pendetanya. Sedangkan anggota keluarga nampak pasif hanya beribadah setiap hari minggu tidak ubahnya seperti ibadah reguler hari minggu. Bedanya sekarang dilakukan di rumah rumah dengan mengikuti panduan ibadah secara *online*. Bahkan ketika di satu wilayah tidak terdapat *signal* internet yang memadai ibadah seperti “libur” dari pelbagai kegiatan. Karena itu perlu dilakukan solusi untuk mendidik Kepala Keluarga dan Ibu Rumah Tangga agar menjadi Imam dalam rumah mereka masing-masing (Wendy, 2020:1-10). Teori yang akan dipakai untuk melaksanakan kegiatan ini adalah: (a) Tanggung Jawab Kepala Keluarga; (b) Ibadah Rumah, sebagaimana pola baru yang juga dikerjakan oleh para murid Kristus (gereja mula mula) di Kisah Para Rasul 2:41-47. Untuk itu, tim Pascasarjana IAKN menawarkan adanya pelatihan Ibadah Rumah.

Kegiatan Pelatihan ibadah rumah ini dilaksana di GKE Resort Bukit Bamba di jemaat Bahu Palawa. Pengampu materi dari pelatihan ini adalah Sdri. Demiriati mahasiswa Doktoral Pastoral Konseling IAKN Palangkaraya dengan tema “Dasar Teologis Ibadah Rumah” dan Dr. Wilson dengan tema “Praktik Ibadah Rumah masa Pandemi”. Pelatihan ini disertai

dengan simulasi yang didampingi oleh Sdr. Carolus Charles dan Sdri Erminda Nora, keduanya adalah mahasiswa Magister Teologi di Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Kegiatan ini dipandu oleh Moderator Yane Octavia Rismawati Wainarisi, M.Th.

Target awal dari kegiatan ini adalah pasangan suami istri yang akan dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah Rumah Selama masa pandemic ini. Pelatihan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu pemberian materi dari sudut pandang Teologi dan Praktis dan simulasi langsung oleh pada mahasiswa Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan ini adalah 120 menit. Namun, di luar dugaan, tidak banyak jemaat dewasa yang hadir dalam pelatihan ini sehingga pelatihan ini melibatkan juga kaum muda pada saat itu. Dalam kegiatan ini, anggota Jemaat (Kepala Keluarga dan Ibu Rumah Tangga) di GKE Jemaat resort Bukit Bamba akan dilatih dalam memimpin ibadah mandiri di rumah masing-masing, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah keluarga dengan baik.⁶

⁶ Beberapa video kegiatan dimuat dalam Drive Penelitian.



b. Pelatihan Multimedia

Gereja-gereja tampak lengang, bahkan sepi pada hari Minggu, hari untuk beribadah bagi umat Kristiani. Selama pandemik Covid-19 melanda Tanah Air, termasuk di Desa Bukit Bamba. Berdasarkan situasi dan kondisi saat ini dengan Covid-19, dari imbauan Pemerintah juga, supaya masyarakat tidak boleh berkumpul, tidak lagi bergereja di gedung, sehingga perlu dibentuk model suatu ibadah yang baru. Jadi bukan meniadakan ibadah Minggu, tetapi berdasarkan situasi dan kondisi, jemaat membentuk ibadah baru.

Bentuk baru yang dimaksud adalah ibadah *online*, gereja membuat dengan rekaman menggunakan multimedia. Sehingga jemaat bisa membuka *facebook* atau *youtube* majelis jemaat, jadi tidak mengurangi

ibadah yang biasa kita gunakan” (Arcus, 2020: 12). Karena itu, salah satu kajian teori yang akan diterapkan dalam pelatihan ini adalah: Multimedia dan Fungsinya bagi Ibadah, sebagaimana multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat dari *audience* (eBahana, 2021: 58). Hasil penelitian Computer Tecnology Research (CTR) sebagaimana dikutip Munir (2012,6) mengemukakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Lebih lanjut, orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, kemudian 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus. Kemampuan multimedia yang dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan membuat multimedia menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada audiens.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pascasarjana IAKN Palangkaraya melalui Pelatihan Multimedia dilaksanakan di GKE Bahu Palawa. Tempat ini cocok untuk menjadi tempat pelatihan multimedia mengingat Multimedia pelayanan sendiri menjadi hal vital yang dibutuhkan di gereja ini. Selama peribadatan berlangsung, ada hal yang dapat menjadi buah pemikiran terkait multimedia misalnya, media yang digunakan untuk liturgi masih menggunakan kertas biasa dikarenakan adanya kerusakan terhadap proyektor LCD, selain adanya fakta bahwa di Bahu Palawa sendiri belum ada Gembala Jemaat. Pelatihan multimedia ini tidak hanya diminati oleh kaum muda namun juga para majelis setempat untuk mendukung pelayanan di GKE Bahu Palawa.

Kegiatan ini juga dilakukan dalam durasi 120 menit dengan dua mata acara yaitu pemberian materi tentang Multimedia pelayanan baik secara umum maupun teologis dan praktik atau simulasi penggunaan multimedia pelayanan kepada jemaat GKE Bahu Palawa. Pemateri untuk kegiatan multimedia ini adalah Sdri. Rani, mahasiswa Magister PAK IAKN Palangkaraya, dengan tema “Multimedia secara umum” dan Sdr. Denny Susanto, mahasiswa Doktoral PAK IAKN Palangkaraya. Dalam kegiatan ini, tim Pascasarjana menghadirkan seorang ahli Multimedia yaitu Dr. Kilat Kasanang. Beliau memiliki berbagai usaha dalam bidang musik dan multimedia dan merupakan alumni pertama Doktoral PAK Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Animo yang tinggi di antara majelis jemaat GKE Bahu Palawa terhadap pelatihan Multimedia semestinya disikapi dengan lebih serius oleh pihak gereja lokal maupun pengurus GKE Resort Bukit Bamba.⁷ Kegiatan Multimedia ini dipandu oleh moderator Sdri. Fitria Anggelina, mahasiswa Magister PAK IAKN Palangkaraya.⁸

⁷ Beberapa kegiatan terlampir dalam video PKM 2021.

⁸ Kegiatan pelatihan Multimedia ini terlampir dalam bentuk video.

c. Pendampingan PAK Terhadap Anak Usia Sekolah

COVID-19 menyerang hampir semua sektor kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Sekolah-sekolah terpaksa meniadakan pendidikan di dalam kelas. Semua dilakukan lewat online. Pemerintah melalui Kemdikbud memperpanjang masa pembukaan sekolah dengan belajar tatap muka hingga Desember 2020 dan akan dibuka kembali pada Januari 2021, bahkan sampai sekarang itupun jika kondisi wabah sudah semakin membaik bahkan dikatakan nihil. Namanya juga prediksi, tidak ada yang tahu pasti. Maka di dunia pendidikan seyogyanya para pegiat pendidikan harus berusaha meletakkan dasar-dasar pendidikan dalam konteks darurat. Dalam pendampingan ini kajian teori yang dipergunakan adalah: Pembelajaran dan Pendidikan Agama Kristen, dan Model Pendampingan Belajar.

Pendampingan PAK terhadap anak usia sekolah pada era pandemic ini dilakukan di GKE jemaat Parahangan. Pelatihan ini dibagi dalam tiga kelompok, anak usia SMA, anak-anak yang sudah selesai SMA, dan para mahasiswa. Untuk anak usia SMA didampingi oleh Sdr. Denny Susanto, usia pasca SMA didampingi oleh Sdri. Mimi, mahasiswa Magister PAK IAKN Palangkaraya, dan para Mahasiswa didampingi oleh Dr. Wilson. Tidak ada kendala cukup berarti yang dialami oleh anak-anak dalam usia sekolah ini selama masa pandemi Covid 19. Kendala yang dialami merupakan kendala umum seperti yang terjadi dengan siswa-siswa lain seperti gangguan jaringan, tidak bisa bertemu teman-teman, guru atau dosen jarang membuat pertemuan via daring, dll. Namun ada suasana

cukup mengharukan pada anak-anak yang sudah tamat SMA namun tidak bisa melanjutkan kuliah.

Beberapa anak tidak diizinkan oleh orangtua mereka untuk melanjutkan sekolah karena diharuskan membantu orang tua bekerja. Ada anak yang harus tinggal bersama saudara-saudaranya dan tidak dapat melanjutkan studi ke tingkat perkuliahan karena kedua orangtuanya sudah meninggal dunia. Anak-anak ini mengatakan bahwa sebenarnya mereka ingin kuliah namun tidak bisa kuliah karena keadaan.⁹



⁹ Beberapa kegiatan terlampir dalam video PKM 2021.

d. Pelatihan dan Pendampingan Pastoral

“Pendampingan Pastoral adalah tindakan profesional menolong orang datang atas kemauan sendiri untuk meminta pertolongan psikologis dalam kesukarannya.” Pastoral Konseling adalah hubungan timbal-balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing konseli. Pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.” “Bimbingan dan Pastoral Klinis merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan Pastoral Konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya.”- Ada persoalan yang terjadi pada remaja dan pemuda di GKE Resort Bukit Bamba yang memerlukan bimbingan konseling. Pelatihan ini bertujuan agar baik Keluarga, pemuda, remaja dan anak-anak yang mengalami masalah sosial dapat dibantu keluar dari masalah mereka, dan dapat menolong diri mereka sendiri.

Kegiatan Pelatihan Pastoral Konseling dilakukan di GKE Parahangan. Peserta yang hadir umumnya adalah para orang tua dan anak-anak muda yang sudah menyelesaikan masa studi mereka di perguruan tinggi. Materi yang dibagikan antara lain tentang Kiat Belajar yang Efektif selama masa Pandemi yang dibawakan oleh Sdr. James Damanik, mahasiswa Doktoral PAK IAKN Palangkarata; Bahaya narkoba dan minuman keras yang diampu oleh Sdr. Amelia, Mahasiswa Magister Pastoral Konseling IAKN Palangkaraya; Cara Menghadapi Bully yang dibawakan oleh Sdri. Selvia, mahasiswa magister Pastoral Konseling IAKN Palangkaraya; Kekerasan Sosial, Verbal dan Nonverbal, Persoalan Karakter yang dibawakan oleh

Sdri. Yelly Mamangkey, Mahasiswa Magister Pastoral Konseling IAKN Palangkaraya. Materi ini yang disampaikan oleh mahasiswa Pascasarjana IAKN Magister Pastoral Konseling dan Doktoral PAK di bawah bimbingan Prof. Dr. Helmuth B. Yunu, M.Pd dan dimoderatori secara bergantian oleh para pemateri.¹⁰

Kegiatan PKM Pastoral Konseling berlanjut di jemaat lain yaitu GKE Bereng Rambang. Pada kegiatan ini semua anggota diminta terlibat aktif dalam pelayanan pendampingan Pastoral. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan konseling kelompok sehingga peserta dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok kaum bapak, kaum ibu, pemuda di luar usia sekolah, remaja dan pemuda dalam usia sekolah dan anak-anak. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 120 menit.¹¹



¹⁰ Beberapa kegiatan terlampir dalam video PKM 2021.

¹¹ Beberapa kegiatan terlampir dalam video PKM 2021.



e. Lokasi Kegiatan PKM

GKE Bahu Palawa



GKE Parahangan



GKE Bereng Rambang



B. DISKUSI KEILMUAN

Terdapat beberapa materi yang diangkat dalam Pengabdian Masyarakat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Ibadah Rumah Masa Pandemi

Dengan dikeluarkannya Imbauan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen perihal Layanan Ibadah, Layanan Pemberkatan Nikah, Layanan Penguburan Terkait Darurat Covid; maka terjadi pembatasan dalam Gerakan pelayanan di gereja-gereja di seluruh Indonesia (Bappenas, 2021). Kementerian agama juga secara khusus mengeluarkan panduan-panduan dalam pelaksanaan ibadah selama masa pandemic ini (Bappenas, 2021). Hal ini disikapi oleh gereja-

gereja dengan adanya ibadah daring dan ibadah dengan protokol Kesehatan ketat (Bappenas, 2021).

Persoalan muncul karena tidak semua daerah di Indonesia memiliki jaringan yang cukup bagus dan SDM yang cukup untuk melaksanakan ibadah daring (Silitonga & Harapan, 2020). Hal ini menyebabkan Ibadah dengan Konsep Ibadah Rumah menjadi formula yang baik agar kegiatan peribadatan tetap dilaksanakan dengan baik (Sianturi, 2020). Konsep ibadah rumah sendiri sebenarnya bukan merupakan konsep baru dalam dunia Biblika . Dalam Perjanjian Baru, ibadah Rumah mulai dilaksanakan oleh para murid setelah Yesus disalibkan. Para murid yang ketakutan memutuskan untuk bersembunyi sambil berdoa kepada Allah. Ibadah rumah juga dilakukan oleh para murid Yesus Ketika mereka menantikan hari Pentakosta. Ibadah rumah juga dilaksanakan para jemaat perdana dan lalu dilakukan oleh jemaat-jemaat yang muncul dalam Perjanjian Baru. Hal ini bukan dikarenakan kondisi tertentu namun memang dalam PB, ibadah para pengikut Kristus mula-mula memang berpusat di rumah karena konsep gereja memang gereja rumah (Hidajat, n.d.).

Ibadah bagaimanapun kondisinya merupakan bentuk perjanjian Allah dengan umat-Nya. Dalam PKM ini, teks yang diangkat sebagai landasan dalam ibadah rumah adalah teks Kisah Para Rasul 9:31, Roma 16:5, Efesus 5:25, I Korintus 1:2, I Korintus 12:28, Ibrani 8, dll. Dalam pelatihan disampaikan bahwa pada dasarnya, ibadah rumah itu didirikan oleh Allah sendiri (Ibrani 8:2) dan Tuhan Yesus merupakan pemimpin dari ibadah tersebut. Ibadah yang meskipun dilakukan di rumah dan hanya terbatas pada keluarga utama, tetap dapat menjadi gambaran dari hadirat Allah di bumi meskipun tidak

menggunakan liturgi yang ketat dan kaku seperti di gereja (Ibr 8:5). Bahkan alih-alih memandang negatif konsep ibadah rumah, konsep ini justru berusaha mengembalikan pengertian orang-orang Kristen masa kini bahwa ibadah sejati sesungguhnya dimulai dari dalam rumah jemaat masing-masing bukan dari dalam Gedung ibadah (Lukuhay & Stevanus, 2020).

Ibadah rumah dapat dilakukan dalam cara yang sederhana. Inti ibadahnya adalah berdoa, membaca firman dan menyanyi. Bisa juga ada pembagian tugas sederhana misalnya anak sebagai liturgos, ibu sebagai pendoa syafaat dan ayah sebagai pembaca firman Tuhan. Ada beberapa gereja yang meminta untuk tetap diadakan persembahan dalam ibadah rumah sehingga dapat disisipkan juga prosesi persembahan. Untuk teknis pelaksanaan ibadah diserahkan kepada masing-masing jemaat.

Sampai saat masa sebelum pandemic, tidak banyak jemaat mau aktif dalam ibadah rumah. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Resort GKE Bukit Bamba ditemukan bahwa mayoritas kaum bapak tidak tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan ibadah. Untuk itu, Langkah dalam memperlengkapi jemaat untuk dapat melayani di rumah-rumah merupakan suatu formula yang baik juga untuk mengaktifkan keikutsertaan jemaat dalam memelihara kondisi rohani mereka sendiri selama masa pandemic, terutama Ketika gereja tidak dapat berfungsi secara maksimal.

2. Pelatihan Multimedia untuk Mendukung Pelayanan Di Era Pandemi

Penggunaan multimedia menjadi salah satu formula untuk menjawab persoalan tidak adanya ibadah *offline* pada masa pandemic. Saat ini, hampir semua orang dari muda sampai tua mulai menggunakan perlengkapan multimedia meskipun masih sederhana (Silitonga & Harapan, 2020). Memang sudah dijelaskan bahwa ada kendala jaringan di desa-desa namun pada saat yang sama, tidak semua desa juga mengalami persoalan dengan jaringan. Dalam kasus GKE Resort Bukit Bamba, walaupun ada beberapa titik daerah yang memang sulit jaringan, namun masih bisa dilakukan beberapa pendekatan terhadap masalah ini. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, hampir seluruh peserta pelatihan sudah memiliki *smartphone* yang sebenarnya dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan ibadah secara *online*. Jika tidak dapat melakukan *streaming* melalui *Youtube*, para pemuda dan remaja dapat digerakkan untuk melayani melalui media sosial lain seperti *Facebook* atau *Instagram*.

Justru selama penelitian berlangsung, jaringan bukan masalah utama dalam pengadaan ibadah daring, melainkan ketersediaan SDM dan fasilitas Multimedia untuk ibadah daring. Pelatihan Multimedia yang disimulasikan langsung oleh tenaga ahli membantu jemaat untuk dapat menggunakan perangkat-perangkat multimedia dalam ibadah. Dalam pelatihan, tidak semua perangkat yang digunakan membutuhkan modal besar, bahkan ada beberapa perangkat yang gratis dalam pemakaian misalnya *software OBS* yang dapat diunduh gratis. Gereja hanya perlu membantu untuk mengadakan beberapa perangkat tambahan seperti Komputer dan Kamera. Komputer menjadi komponen yang cukup mahal untuk disediakan sementara kamera dengan

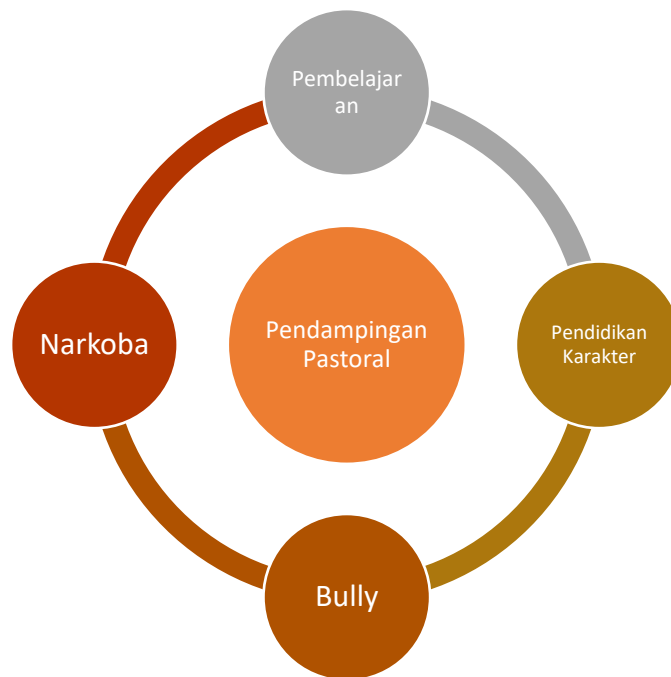
resolusi yang cukup bagus dapat dibeli dengan *range* harga Rp. 400.000 – 1.400.000,. Selain mendukung dalam hal pelayanan, berbagai perangkat multimedia ini dapat menjadi sumber ekonomi bagi jemaat. Karena itu, Majelis jemaat dapat mulai memikirkan untuk menyediakan perlengkapan tersebut atau jika merasa masih kurang menguasai, dapat juga diberikan pelatihan langsung oleh tenaga ahli.¹²

Ada lebih dari 50 pemuda-pemudi yang mengikuti kegiatan pada saat PKM di GKE Resort Bukit Bamba. Kaum muda ini adalah modal besar dalam pelayanan multimedia di gereja. Mengingat waktu yang singkat selama pelatihan dan keterbatasan fasilitas gereja, majelis jemaat dapat saja mengutus kaum muda ini untuk belajar tambahan penggunaan perangkat multimedia dalam pelayanan sekaligus membuat program pengadaan sarana multimedia pelayanan. Potensi besar ini dibarengi dengan minat besar para anak muda terhadap multimedia sehingga sebenarnya tidak ada alasan bagi gereja untuk tidak dapat melaksanakan ibadah Daring.

¹² Sumber berasal dari Materi Simulasi yang diberikan oleh Dr. Kilat Kasanang, alumni Pertama Program Doktorat PAK IAKN Palangkaraya sekaligus ahli Multimedia.

3. Pendampingan Pastoral

Ada beberapa tema yang diangkat dalam pendampingan Pastoral oleh mahasiswa Pastoral Konseling yang didampingi oleh Prof. Helmuth Y. Bunu, M.Pd, antara lain:



Pembelajaran ini juga dilengkapi dengan praktik konseling para mahasiswa. Namun lebih dari itu, untuk pembelajaran dimaksudkan agar jemaat dapat melaksanakan praktik pastoral dalam kehidupan berjemaat sendiri. Hal ini menjadi hal yang mutlak perlu mengingat keterbatasan hamba Tuhan untuk melakukan perkunjungan pada masa pandemic.

Bagi para orang tua, pendampingan pembelajaran diberikan agar menolong orang tua dalam membantu anak-anak belajar di rumah. Hal ini dilakukan mengingat hampir seluruh KBM pada masa pandemic dilakukan di rumah. Ada banyak orang tua yang frustrasi karena harus mengajari anak selama masa pandemic karena itu, pelatihan ini memberikan peluang bagi para orang tua

untuk menyegarkan diri dan memahami pentingnya ambil tanggungjawab Pendidikan selama anak-anak belajar di rumah. Pendidikan karakter, nakoba dan *bully* juga menjadi isu serius yang perlu dibahas dalam jemaat agar jemaat dapat menolong anak-anak dengan berbagai persoalan ini.

4. Pendampingan PAK

Berbeda dengan pendampingan dan pelatihan lain, kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk pemberdayaan melainkan berfokus pada pendampingan bagi para siswa dalam belajar.

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar jemaat baik dari pemuda sampai kepada orang-orang dewasa dapat mengambil peran dalam pelayanan di gereja. Tim Pascasarjana bertujuan agar setiap anggota jemaat dapat terlibat aktif dalam pelayanan meskipun tidak mendapat pendampingan langsung dari gembala. Dengan begitu, kebutuhan rohani jemaat dapat tetap terpenuhi sambil jemaat juga dapat menyediakan pertolongan pastoral bagi jemaat lain yang membutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tim Pascasarjana IAKN Palangkaraya di laksanakan di GKE Resort Bukit Bamba. Setelah dua kali masa peninjauan dan penundaan selama beberapa bulan efek dari PPKM dan WFH di masa pandemic, kegiatan ini baru dapat diselenggarakan pada bulan Oktober 2021. Di lapangan ditemukan ada beberapa perbedaan data dari analisis awal saat peninjauan dengan survey bersama pada dosen sehingga ada satu luaran PKM yang tidak bisa terlaksana yaitu melakukan pelatihan musik. Pun demikian, di masa yang akan datang, IAKN Palangkaraya berpeluang untuk mengutus mahasiswa Musik Gerejawi untuk melakukan PPL dan pelatihan kepada jemaat lokal.

Tema besar dari PKM ini adalah pemberdayaan jemaat. Tema ini diangkat mengingat ada banyak isu dimana kegiatan pelayanan tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena pandemic sementara pelayanan daring juga tidak dapat dilaksanakan karena persoalan jaringan. Dari tinjauan selama PKM ditemukan bahwa sebenarnya jaringan bukan masalah besar dalam pelayanan daring melainkan ketersediaan sarana dan prasarana serta SDM Multimedia. Untuk itu, diberikan pelatihan khusus bagi jemaat sekaligus dengan simulasinya. Namun mengingat waktu yang terbatas, Majelis Jemaat mungkin dapat mulai berembuk agar pelayanan multimedia ini dapat dilahirkan di GKE Resort Bukit Bamba. Pemberdayaan jemaat juga dilakukan melalui pelatihan ibadah rumah dan pastoral dengan tujuan, jemaat dapat tetap melakukan ibadah dan terlibat dalam pelayanan

pastoral, walaupun dunia, termasuk GKE Resort Bukit Bamba, berada dalam kondisi Pandemi.

Lebih dari itu, angka 95 orang jemaat yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan adanya minat yang besar di antara jemaat untuk dilatih agar dapat membantu dalam pelayanan. Dan angka ini bila dengan serius dilatih akan menghasilkan satu pergerakan besar di antara jemaat dimana jemaat dapat menjadi jemaat mandiri dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus.

B. REKOMENDASI TINDAK LANJUT

Adapun evaluasi dari pelaksanaan program ini antara lain:

Kegiatan	Evaluasi	Tindak Lanjut
Pelatihan Multimedia	Pelatihan multimedia menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang pelayanan di GKE Resort Bukit Bamba tidak hanya saat sedang tidak terjadi pandemic juga pada saat pandemic sekarang. Perkembangan teknologi masa kini menjadikan multimedia semacam keperluan primer dalam pelayanan. Selain menopang pelayanan, dengan multimedia pelayanan yang ada, tidak ada alasan lagi bagi jemaat untuk tidak beribadah terutama dimasa pandemi. Selain itu, multimedia membantu memberi peluang ekonomi bagi masyarakat yang tekun dalam bidang ini terutama kaum muda.	Ahli Multimedia yang diundang yaitu Dr. Kilat Kasanang membuka kesempatan bagi jemaat untuk dapat belajar baik multimedia maupun kursus musik di tempat mereka untuk memperlengkapi jemaat potensial dalam pelayanan di GKE Resort Bukit Bamba.
Pelatihan Ibadah Rumah	Awalnya pelatihan Ibadah rumah diarahkan kepada pasangan suami istri di Jemaat GKE Resort Bukit Bamba agar mereka dapat mengambil alih peran sebagai gembala-gembala kecil di rumah mereka masing-masing. Hanya saja, tidak cukup banyak pasangan suami istri yang hadir dalam kegiatan ini. Hal ini menyebabkan para pemuda juga ikut terlibat dalam pelatihan ini. Namun demikian hal ini tidak perlu menjadi masalah besar karena para pemuda ini juga berhak untuk dibekali dalam memegang	Diharapkan agar dimana pandemic ini, jemaat yang tidak sempat hadir beribadah di gereja dengan berbagai alasan dapat tetap melaksanakan ibadah di rumah mereka dengan format-format sederhana yang telah dipelajari selama masa pelatihan. Untuk itu, kedepannya akan dibuatkan buku saku berisi pedoman ibadah rumah bagi jemaat lokal untuk membantu jemaat tetap bertumbuh dalam iman selama masa pandemic.

	tanggungjawab sebagai para pemimpin ibadah di dalam rumah dan/atau keluarga mereka.	
Pelatihan dan Pendampingan Pastoral Konseling	Jemaat Parahangan yang menjadi tempat pelatihan Pastoral Konseling cukup antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh para mahasiswa Pascasarjana IAKN Palangkaraya. Dalam penyampaian materi ini, ada cukup banyak jemaat dewasa dan pasangan suami istri yang hadir. Mereka menyimak dengan baik materi yang disampaikan dan menanggapi dengan baik materi tersebut. Sayangnya, alokasi waktu yang hanya 120 menit untuk penyampaian materi membuat tidak terjadi interaksi tanya jawab yang cukup dengan para peserta.	Jemaat sebagai peserta Latihan dapat mengambil peran sebagai konselor-konselor baru di dalam jemaat untuk menolong berbagai persoalan yang terjadi di dalam jemaat mulai dari memberikan bantuan kepada anak-anak dalam kegiatan belajar mereka, menolong anak dan suami yang mengalami ketergantungan dengan rokok, miras atau narkoba, menolong anak-anak korban <i>bully</i> , dll.
Pendampingan PAK	Selama masa pendampingan berlangsung, tidak ada masalah yang begitu besar dialami oleh anak-anak usia sekolah. Namun demikian ada beberapa anak yang mengeluhkan keadaan mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena tidak mendapat <i>support</i> dari orang tua mereka. Salah satu anak berada dalam kondisi memprihatinkan karena sudah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, harus tinggal pada saudaranya dan tidak dapat melanjutkan kuliahnya.	GKE Resort Bukit Bamba dan IAKN Palangkaraya dapat saling menjalin informasi tentang keberadaan anak-anak yang memiliki minat tinggi dalam sekolah namun tidak mampu. Dengan demikian, anak-anak ini dapat dibantu dicarikan beasiswa untuk dapat melanjutkan studinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arcuss GPIB, *Untuk Kehidupan yang Berkualitas* Edisi 27 Juli – 8 Agustus 2020.
eBahana, *36 Pesan Gembala*, Edisi Januari 2021.
- Arnold, C. E. (2016). *Exegetical Commentary on the New Testament*. Zondervan.
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*. Bappenas dan Kementerian PPN.
- Gerakan Kerasulan Awan Katolik. (1999). *Legio Mariae*. Konsilium Legio Mariae.
- Hidajat, D. (n.d.). *Gereja di Rumah : Kontekstualisasi Fungsi-fungsi Rumah dalam Masa Perjanjian Baru untuk Pekabaran Injil*. 107–117.
- Hoehner, H. W. (2002). *Ephesians: An Exegetical Commentary*. Baker Academic.
- Indraddin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish.
- Innawati. (2021). *PEMURIDAN PEMBERDAYAAN BAGI JEMAAT DISABILITAS DALAM PELAYANAN MIMBAR DI GEREJA INKLUSIF : Sebuah Penelitian Eksperimen Jurnal Amanat Agung Pendahuluan Pemuridan harus memberikan ruang untuk memanusiaakan manusia (jemaat penyandang disabilitas atau bukan*. 17, 87–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47754/jaa.v17i1.457>
- Kamarullah, E. D. (2003). Peran Serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat. *STT Jaffray Makassar*, 1, 80–89.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v1i1.170>
- Lukuhay, A. S., & Stevanus, A. (2020). *DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA Gereja-gereja kegiatan yang bersifat komunal termasuk ibadah , dan ibadah dapat*. 2(1), 43–61.
- Marbun, P. (2015). *Pembinaan Jemaat: Petunjuk Pemahaman Praktis Membina Jemaat Menuju Kedewaan Iman*. Andi.
- Mujianto, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- O'Brien, P. T. (1999). The Letter to the Ephesians. In *Introducing the New Testament*. Wm. B. Eerdmans Publishing.
<https://doi.org/10.5040/9780567691163.ch-020>
- Sianturi, D. A. N. (2020). Praktek Gereja Rumah Di Masa Pandemi. *Jurnal P.David.Doc*, 19, 1–18. <https://osf.io/uvq9y>
- Silitonga, R., & Harapan, U. P. (2020). *RESPON GEREJA ATAS PANDEMIK CORONAVIRUS DISEASE 2019 DAN IBADAH DI RUMAH* Roedy Silitonga. 2(April), 86–111.
- Slater, T. B. (2012). *Smyth & Helwys Bible Commentary: Ephesians*. Smyth & Helwys.
- Talbert, C. H. (2007). *Paidea Commentaries on The New Testament: Ephesians and Colossians*. Baker Academic.
- Setiawan, David Eko. (2021). *Gereja di Tengah Pandemi Covid 19* (Bantul: KBM Indonesia).
- Supratman, Wendy. (2020). *Kepemimpinan Keluarga Kristen* (Malang: Ahli Media Press).

LAMPIRAN

A. NAMA ANGGOTA TIM

No	Nama Lengkap	NIP/NIDN/NIM	Peran dalam Tim
1	Wilson, D.Th	196906302008011007	Ketua / Koordinator
2	Yane Octavia Rismawati Wainarisi, M.Th	198810082020122016	Sekretaris
3	Telhalia, D.Th	197006262005012004	Anggota
4	Tirta Susila, D.Th	197306211200622001	Anggota
5	Dr. Sanasintani, S.Th., M.Pd	196411022000032003	Anggota
6	Prof. Dr. Helmut Y. Bunu, M.Pd	195001011976031003	Anggota
7	Selvia	20.23.1.015	Anggota
8	Amelia	20.23.1.016	Anggota
9	Yely Mamangkey	19.23.014	Anggota
10	Carolus Charles Djimat	19.22.049	Anggota
11	Erminda Nora	20.22.2.050	Anggota
12	Oktavia	19.23.012	Anggota
13	Rani	20.21.1.127	Anggota
14	Mimi	20.21.1.128	Anggota
15	Pitria Anggelina	20.21.2.130	Anggota
16	Denny Susanto	20.32.1.080	Anggota
17	James Damanik	20.31.2.081	Anggota
18	Ayub Joko Pramono	18.31.064	Anggota

B. VIDEO PKM

Alamat link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=KqAMKQT6yCs>

C. MATERI – MATERI PKM

Alamat Link : <https://drive.google.com/drive/folders/1vi5lbqS-JY6C4WmCpIulGshE88qxkJaT?usp=sharing>